

Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belanja Customer Di Citrus Department Store Botani Square Mall Bogor

* Sherin Widya Pangestika¹ Riny Jefri²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Terbuka

²Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini, difokuskan pada menurunnya daya beli masyarakat yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 di tahun 2020. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar penurunan minat belanja masyarakat pada range waktu tahun 2019 sd 2023, khususnya di Citrus Dept Store yang berada di Botani Square Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dengan instrument wawancara dan data sekunder dengan dokumen finance Citrus Departmen Store. Peneliti mengalisis data omzet Citrus Department Store Tahun 2019 - 2023, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Covid-19 berpengaruh pada minat belanja customer pada Citrus Department Store Botani Square Mall Bogor. Hal ini terlihat dari penurunan jumlah struk dan omzet yang terjadi pada range tahun 2019 sd 2023 pada Citrus Department Store.

Kata Kunci: *Covid-19; Dampak; Department Store; Perekonomian.*

Abstract

The formulation of the problem in this study is to analyze the impact of the Covid-19 pandemic on customer shopping interest at the Citrus Department Store Botani Square Mall Bogor. The Covid-19 pandemic has significantly changed consumer behavior patterns, especially in terms of shopping priorities. In this research, the focus is on the decline in people's purchasing power caused by the Covid-19 pandemic in 2020. The aim is to find out how big the decline in people's shopping interest is, especially at the Citrus Dept Store located in Botani Square Bogor. This research method uses qualitative methods. This method focuses on in-depth observation. Researchers analyzed data using Citrus Department Store turnover data for 2019 - 2023. The results of this research show that Covid-19 has an effect on customer shopping interest at Citrus Department Store Botani Square Mall Bogor.

Keywords: *Covid-19, Impact, Department Store, Economy.*

opyright (c) 2024 Sherin Widya Pangestika¹

✉ Corresponding author :

Email Address : sherinwidyaaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan salah satu virus mematikan yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina. Virus ini dapat menyebar pada manusia dan hewan melalui saluran pernapasan dengan gejala awal seperti flu hingga dapat menyebabkan sindrom pernapasan akut berat (SARS). Penyebaran penyakit ini melalui tetesan pernapasan

dari batuk maupun bersin (Mukharom & Aravik, 2020). Virus ini pertama kali ditemukan pada akhir tahun 2019 yang penyebarannya sangat signifikan cepat dan telah banyak menimbulkan kematian baik di Cina maupun di negara - negara lain, termasuk Indonesia. Pada tanggal 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) mengumumkan bahwa wabah yang ditimbulkan dari virus Covid-19 ini sebagai pandemi global. Pandemi Covid 19 mulai memasuki Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia telah berdampak pada beberapa sektor seperti transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan, dan juga sektor - sektor lainnya (Susilawati, Falefi & Purwoko, 2020). Kebijakan pertama Indonesia terkait hal ini, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), diatur dalam Keputusan Presiden No. 21 Tahun 2020. Keputusan tersebut mengatur pergerakan orang antar wilayah, jam operasional bisnis dan penutupan sekolah yang dilaksanakan mulai 9 April - 4 Juni 2020. PSBB pertama berhasil menekan angka penularan hingga 50 persen, tetapi terbukti relatif tidak efektif dalam hal Tingkat Reproduksi Riil. Rt (jumlah rata-rata infeksi baru yang disebabkan oleh satu individu yang terinfeksi) diperkirakan masih mencapai 1,2 saat PSBB dilonggarkan, sedangkan menurut WHO, angka reproduksi harus tetap di bawah satu selama dua minggu sebelum dinyatakan terkendali. Akibatnya, jumlah infeksi meningkat tajam. Pada akhir Agustus 2020 dan setelah beberapa hari libur nasional yang melibatkan lonjakan perjalanan dalam negeri, kasus baru harian yang dilaporkan melewati angka 3.000 untuk pertama kalinya, dengan infeksi harian mencapai 4.000 pada akhir September dan tingkat reproduksi masih di atas satu di semua provinsi (Ariawan dkk., 2020). Selama pasang surut Rt tersebut, Indonesia menerapkan serangkaian masa PSBB dengan berbagai pembatasan pergerakan, yang bertujuan untuk menyeimbangkan kepentingan kesehatan dan ekonomi. Sejak 2 Juli 2021, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan penguncian sosial sebagian dan memperkenalkan istilah baru untuk kebijakan ini, yaitu PPKM. PSBB dan PPKM memiliki fitur yang cukup berbeda. Misalnya, PSBB diterapkan di Jawa dan di beberapa provinsi di luar Jawa yang memiliki tingkat infeksi tinggi. Sementara itu, PPKM awalnya hanya diterapkan di Jawa dan Bali kemudian diperluas ke 15 kabupaten di luar Jawa dan Bali pada 12 Juli 2021. Ketentuan lainnya terkait dengan lama implementasi kebijakan. Durasi PSBB adalah dua minggu. Sementara itu, masa PPKM disesuaikan secara bertahap sesuai dengan kondisi tingkat penyebarannya. Perpanjangan PPKM dilaksanakan dengan beberapa modifikasi untuk membuka kegiatan perekonomian secara progresif hingga semua indikator, misalnya Rt dan kasus harian semakin kondusif. Dengan kombinasi langkah-langkah yang lebih hati-hati dan meningkatnya jumlah orang yang divaksinasi, tren penurunan ini diharapkan dapat terus berlanjut hingga Rt mencapai di bawah 1.

Penutupan sekolah, isolasi sosial, dan ketidakpastian ekonomi juga membuat anak menghadapi risiko lain, termasuk masalah kesehatan mental bagi anak dan ibu (UNICEF, UNDP, Prospera dan SMERU, 2021). Dari sisi ekonomi, pandemi membuat Indonesia mengalami resesi pertama sejak krisis keuangan 1998, setelah satu dasawarsa pertumbuhan ekonomi baru stabil. Kombinasi antara penyesuaian pendidikan dan resesi diperkirakan akan berlangsung lama, terutama bagi kaum muda yang telah mengalami gangguan sekolah selama setahun dan menghadapi kondisi pasar kerja yang sulit (OECD, 2021). Perubahan profil ketenagakerjaan tersebut mengantarkan pada kenaikan tingkat kemiskinan dan memperburuk tingkat keparahan kemiskinan. Masyarakat dan pelaku usaha juga memiliki peran strategis dalam pergerakan pemulihan ekonomi Indonesia. Sebagai bagian dari tindakan melawan pandemi, pemerintah Indonesia telah melewati peraturan defisit 3 persen pada 2020 untuk menyediakan dana bagi Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Akibat respons kebijakan tersebut, Indonesia telah berhasil melakukan perbaikan ekonomi secara bertahap karena bisnis terus tumbuh dan memiliki pertumbuhan positif pada triwulan II-2021. Selain itu, program bantuan sosial pemerintah juga mampu mengurangi kemungkinan hasil yang lebih buruk (Bank Dunia, 2021a). Namun, pemulihan ekonomi ke depan masih menjadi

jalan yang bergelombang (OECD, 2021) dan kebijakan terkait kesehatan saat ini memberikan hasil yang ambigu. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki seperangkat kebijakan yang mampu menyeimbangkan kembali kepentingan kesehatan dan ekonomi.

Namun, akibat dari pemberlakuannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh Pemerintah membuat pola konsumsi masyarakat yang tadinya sangat konsumtif tiba - tiba berkurang drastis karena adanya pembatasan tersebut sehingga para pelaku usaha dalam hal ini yaitu Department Store mengalami perubahan sales yang cukup drastis. Kosumen dalam hal ini masyarakat lebih memilih untuk mementingkan kebutuhan pokok yang dapat menunjang untuk bertahan hidup dibanding membeli barang di Department Store.

Pandemic Covid-19 dirasakan sangat berpengaruh luas dan masif terhadap kondisi perekonomian, bahkan boleh dikatakan nyaris telah merubah seluruh tatanan ekonomi dan bisnis di berbagai sektor. Salah satu bidang yang terdampak karena pandemi Covid-19 adalah department store yang menjual produk fashion, dalam hal ini yaitu Citrus Department Store. Selama masa pandemi terjadi penurunan pembelian produk fashion (Chan et al., 2020), hal ini dikarenakan produk fashion bersifat diskresioner sedangkan saat masa pandemi konsumen lebih memilih untuk membeli produk yang esensial (Potia and Praseco, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak pandemi Covid-19 terhadap minat belanja customer di Citrus Department Store Bogor.

METODOLOGI

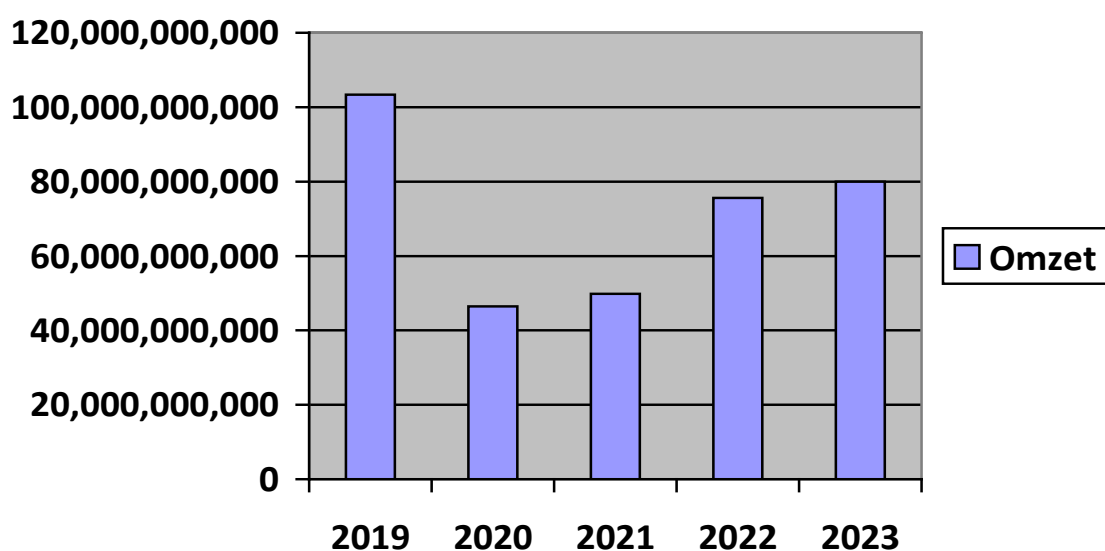
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain - lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini bersifat studi kasus dengan fokus pada dinamika sosial dan perubahan pola minat belanja customer di Citrus Department Store Bogor. Sampel dipilih dengan melibatkan 2 karyawan Citrus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan selama 30 - 40 menit per informan secara langsung di lokasi. Dokumen yang di analisis merupakan data omzet penjualan dan jumlah struk tahun 2019 sampai dengan 2023. Data di analisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan konfirmasi kepada informan, diskusi dengan rekan sejawat, dan pencatatan proses penelitian secara transparan. Penelitian berlangsung selama satu bulan di Citrus Department Store Botani Square Mall Bogor, dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam tentang perubahan pola minat belanja konsumen selama pandemi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal pandemi Covid-19, kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diatur dalam Keputusan Presiden No. 21 Tahun 2020 berdampak langsung pada operasional pusat perbelanjaan seperti Botani Square Mall Bogor. Mal ini, yang merupakan salah satu destinasi belanja utama di kota Bogor, terpaksa menutup seluruh operasionalnya pada masa PSBB yang berlangsung dari 9 April hingga 4 Juni 2020. Penutupan ini menyebabkan penurunan drastis dalam jumlah kunjungan konsumen serta berdampak besar pada pendapatan tenant, termasuk Citrus Department Store sebagai salah satu tenant anchor di mal tersebut. PSBB juga mengatur pembatasan ketat terhadap aktivitas bisnis yang tidak esensial, yang membuat mal hanya boleh membuka toko tertentu, seperti apotek dan supermarket, untuk kebutuhan

mendesak. Dampak ini tidak hanya memengaruhi konsumen, tetapi juga para pekerja yang mengalami pengurangan jam kerja hingga kehilangan pendapatan. Setelah PSBB digantikan dengan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada 2 Juli 2021, mal Botani Square mulai beroperasi kembali secara terbatas. Namun, PPKM juga membawa tantangan baru bagi mal tersebut. Kapasitas pengunjung dibatasi maksimal 50 persen, jam operasional dipersingkat, dan semua pengunjung diwajibkan menggunakan aplikasi PeduliLindungi untuk memindai status kesehatan sebelum masuk ke area mal.

Di Botani Square Mall Bogor, kebijakan ini mempengaruhi pola kunjungan konsumen, operasional tenant, dan strategi bisnis pada Citrus Department Store. Pada masa PSBB, mal ditutup sementara, mengakibatkan penurunan drastis jumlah pengunjung dan penjualan. Sementara itu, pada masa PPKM, meski mal kembali dibuka, pembatasan kapasitas dan aturan jam operasional memaksa toko untuk beradaptasi dengan strategi baru, seperti promosi online dan penguatan sistem pembayaran nontunai. Department store merupakan salah satu yang terdampak oleh pandemi Covid-19. Sebagaimana yang dimaksud dalam objek penelitian ini adalah Citrus Department Store Bogor, yang merupakan salah satu unit ritel di sektor swasta yang beroperasi di Botani Square Mall, sebuah pusat perbelanjaan terbesar di Kota Bogor. Terletak di lokasi strategis dekat gerbang tol Bogor dan Kampus IPB, Botani Square Mall menjadi pusat aktivitas ekonomi yang melayani kebutuhan masyarakat lokal dan wisatawan. Dengan lebih dari 200 unit tenant, mal ini menawarkan beragam kategori usaha, seperti makanan dan minuman (30%), fashion dan gaya hidup (25%), layanan dan hiburan (20%), elektronik dan teknologi (10%), supermarket dan kebutuhan rumah tangga (10%), serta perbankan dan jasa keuangan (5%). Data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bogor mencatat jumlah penduduk Kota Bogor pada tahun 2023 sebesar 1.127.408 jiwa (Dinas Dukcapil, 2024), dengan Botani Square Mall berada di kawasan padat penduduk yang dikelilingi oleh perumahan kelas menengah, area komersial, dan fasilitas pendidikan seperti Kampus Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Universitas Pakuan. Pembatasan jam operasional, kapasitas pengunjung, dan perubahan pola minat belanja membuat Citrus Department Store mengalami penurunan omzet yang cukup drastis. Berikut grafik perubahan omzet akibat dampak pandemic Covid-19:



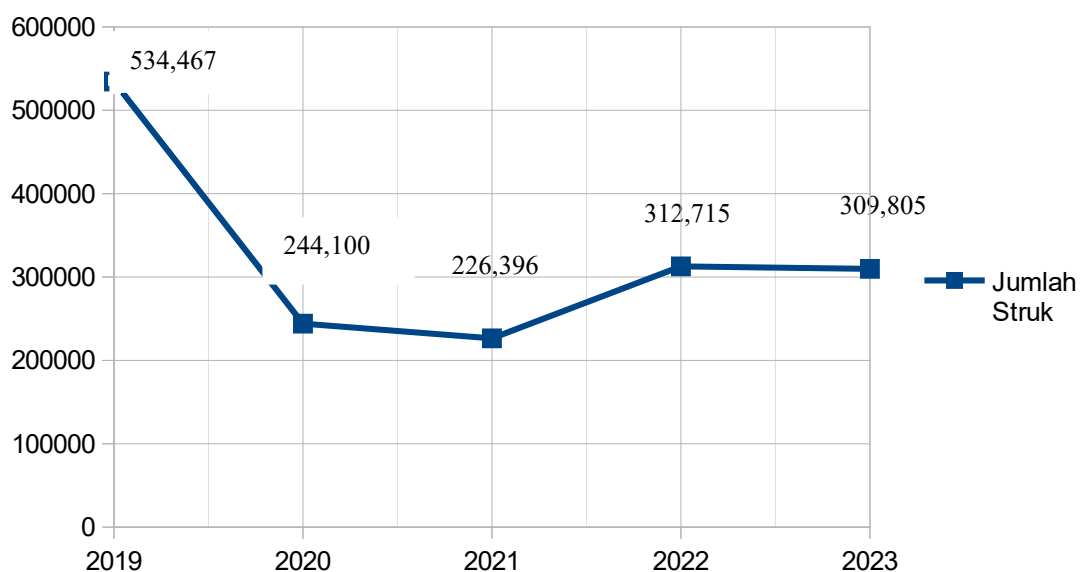
Gambar 1. Grafik Penurunan Omzet Citrus Department Store Bogor
Sumber : Finance Citrus Department Store

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat sangat jelas dampak dari pandemi Covid-19 pada Citrus Department Store Bogor. Pada tahun 2019 omzet Citrus Department Store Bogor sebesar Rp. 103,062,212,993 sedangkan pada tahun 2020 sebesar Rp. 46,469,767,710 artinya mengalami penurunan sebesar 54,9%, yang dimana tahun tersebut merupakan tahun dimana awal mula Covid-19 menyebar di Indonesia dan diberlakukannya PSBB. Masyarakat dihimbau untuk tetap berada di dalam dirumah dan membatasi kegiatan di luar rumah. Hal ini dilakukan sebagai upaya pemerintah dalam mengatasi penyebaran Covid-19 di Indonesia. Akibatnya, masyarakat lebih mementingkan kebutuhan pokok yang dapat menunjang untuk bertahan hidup dibanding membeli barang di Department Store.

Omzet Citrus Department Store Bogor pada tahun 2021 belum mengalami perubahan yang cukup signifikan dibanding dengan tahun 2020. Namun, pada tahun 2022 omzet Citrus Department Store Bogor mengalami kenaikan 51.81% dibandingkan omzet 2021. Pada tahun 2023 omzet Citrus Department Store masih menunjukkan kenaikan, tetapi masih belum kembali pada omzet sebelum adanya Covid-19 melanda Indonesia pada tahun 2019.

Menurut, *Finance Manager* Citrus Department Store “Pada tahun 2021 pemerintah membuat kebijakan baru yaitu PPKM. Pelaksanaan PPKM terdiri dari beberapa poin, seperti membatasi perkantoran dengan menerapkan work from home (WFH) sebesar 75 persen dan kerja di kantor sebesar 25 persen. Kemudian, melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Restoran makan atau minum di tempat hanya diperbolehkan sebesar 25 persen. Pembatasan jam operasional untuk pusat perbelanjaan atau mall sampai dengan pukul 19.00 WIB. Hal ini yang membuat masyarakat berubah dalam minat belanja apalagi untuk kebutuhan sekunder seperti fashion.”

Berikut data jumlah struk pada Citrus Department Store Bogor tahun 2019-2023:



Gambar 2. Grafik Penurunan Jumlah Struk Citrus Department Store Bogor

Sumber : Finance Citrus Department Store

Pada grafik tersebut terlihat bahwa jumlah struk pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar 54% dibanding jumlah struk tahun 2019. Pada grafik tersebut

menunjukkan bahwa minat belanja customer pada Citrus Department Store Bogor mengalami perubahan yang sangat signifikan. Pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 7,25% dibanding 2020. Tahun 2022 mengalami kenaikan 38,13%, kemudian pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan sebesar 0,93%. Hal ini dapat diartikan bahwa minat belanja customer masih belum stabil dan mengalami perubahan dibanding dengan tahun 2019 dimana Covid-19 belum masuk ke Indonesia.

Pandemi Covid-19 telah mengubah perilaku konsumen Indonesia secara umum, menurut survey yang dilakukan oleh (Potia and Praseco, 2020) pada awal pandemi di Indonesia, terdapat lima perubahan perilaku konsumen yang mendasar yaitu 1. Menurunnya pembelian diskresioner dan lebih mengutamakan pembelian kebutuhan yang esensial, 2. Meningkatnya pembelian secara online, 3. Terjadinya perubahan loyalitas, 4. Kegiatan lebih banyak dilakukan di dalam rumah, serta 5. Berkurangnya pengeluaran untuk berlibur.



Gambar 3. Sentimen konsumen Indonesia saat pandemic Covid-19

Sumber: Potia and Praseco, 2020

Sedangkan, menurut penelitian Harahap dkk. (2021), kebijakan pembatasan sosial, seperti PSBB, menyebabkan penurunan omzet rata-rata hingga 60% di sektor ritel modern. Penutupan mal selama PSBB mengakibatkan penurunan drastis dalam jumlah pengunjung, sehingga banyak toko mengalami kerugian operasional. Penurunan omzet hingga 40% yang dialami Citrus Department Store sesuai dengan penelitian Kusumawati & Widodo (2020), yang mencatat rata-rata penurunan omzet 30-50% pada sektor ritel akibat pembatasan sosial. Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan signifikan dalam perilaku belanja konsumen. Putri & Andriani (2021) mencatat bahwa konsumen lebih memprioritaskan pengeluaran untuk barang esensial dan produk kesehatan, yang mengakibatkan penurunan minat pada produk fashion. Perubahan ini juga dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi selama pandemi. Selain itu, penelitian Nugroho et al. (2020) menemukan bahwa konsumen lebih selektif dalam memilih tempat belanja langsung, dengan preferensi pada toko yang menerapkan protokol kesehatan ketat, sehingga banyak pusat perbelanjaan mengalami penurunan kunjungan. Di sisi lain, Hidayat & Susilo (2021) mengungkapkan bahwa konsumen lebih sering berbelanja daring, khususnya untuk produk fashion, dibandingkan dengan belanja langsung di toko fisik. Temuan-temuan ini konsisten dengan hasil penelitian

pada Citrus Department Store, yang mengalami penurunan omzet akibat pergeseran minat belanja konsumen selama pandemi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pandemi Covid-19 memiliki dampak signifikan terhadap minat belanja konsumen di Citrus Department Store Botani Square Mall Bogor. Omzet Citrus Department Store mengalami penurunan tajam pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019, sebagai akibat dari pemberlakuan PSBB. Konsumen lebih memprioritaskan pembelian kebutuhan pokok dibandingkan produk diskresioner seperti fashion. Data jumlah struk menunjukkan penurunan tajam pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019, dan penurunan ini terus berlanjut pada 2021 meski tidak sebesar sebelumnya. Meskipun ada kenaikan pada tahun 2022, tingkat minat belanja masih belum kembali ke kondisi sebelum pandemi. Kebijakan PSBB dan PPKM yang membatasi mobilitas, jam operasional mal, dan interaksi sosial sangat memengaruhi pola minat belanja konsumen. Kebijakan ini mendorong perubahan perilaku konsumen untuk lebih banyak berbelanja kebutuhan esensial dan beralih ke platform online. Pada tahun 2022 dan 2023, omzet dan jumlah struk menunjukkan tren kenaikan, tetapi belum mencapai angka sebelum pandemi. Hal ini menunjukkan adanya pemulihan bertahap meski minat belanja customer belum sepenuhnya stabil.

Referensi :

- Ariawan, I., & Jusril, H. (2020). COVID-19 in Indonesia: Where Are We? *Acta Medical Indonesiana. The Indonesias Journal of Internal Medicine*, 52(3), 193-195.
- Bank Dunia. (2021). *Indonesia Economic Prospects: Boosting The Recovery*. Jakarta: Bank Dunia.
- Chan, S., Chugh, M., Poh, F., Wintels, S., (2020). Discretionary spending in Indonesia amid and after the Covid-19 pandemic. *Journal of Consumer Behavior*, 12(3), 245-260.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bogor. (2024). *Jumlah Penduduk Kota Bogor*. Diakses dari <https://data.kotabogor.go.id>
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid - 19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146 - 153.
- Harahap, R., Siregar, S., & Yusuf, M. (2021). Dampak PSBB terhadap Omzet Ritel Modern di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 36(2), 112-123.
- Hidayat, A., & Susilo, R. (2021). Pergeseran perilaku konsumen ke belanja daring selama pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Digital dan Bisnis*, 9(2), 134-146.
- Kusumawati, A., & Widodo, T. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor ritel di Indonesia. *Jurnal Manajemen Ritel Indonesia*, 5(1), 12-25.
- Potia, A., & Prasico, D. (2020). *Indonesian consumer sentiment during the coronavirus crisis*.
- Miyamoto, M. (2022). *Dampak Sosial Ekonomi Pandemi Covid-19 di Indonesia*. International Labour Organization.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukharom, M., & Aravik, H. (2020). Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Penanggulangan Coronavirus Covid - 19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 239-246.

- Nugroho, F., Wiratama, D., & Kartika, P. (2020). Dampak pandemi terhadap preferensi belanja konsumen di Indonesia. *Jurnal Perilaku Konsumen*, 7(1), 55-70.
- OECD. (2020). *Youth and COVID-19: Response, Recovery and Resilience*. OECD.
- Putri, A. F., & Andriani, L. (2021). Perubahan prioritas belanja rumah tangga akibat pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 10(3), 198-210.
- Rahayu, A. A., & Saphiranti, D. (2021). Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perilaku Konsumen Fashion Department Store. *Prosiding SNADES 2021 - Kebangkitan Desain & New Media: Membangun Indonesia di Era Pandemi*.
- Rohima, S., Bashir, A., & Mardalena (2023). *Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Indonesia*. Penerbitan Universitas Sriwijaya.
- Reza, H. K, Susanti, M, Herfianti, M, Sabri, Tambunan, D. R, Yustanti, N. V, Yanti, R, T. (2022). *Perilaku Konsumen*. Media Sains Indonesia.
- Susilawati, Falefi, R. Purwoko, A. (2020). Impact of COVID - 19's Pandemic on the Economy of Indonesia Budapest International Research and Critics Institute. *BIRCI Journal*, 3(2), 1147 - 1156.
- Tambunan, N, Fauziyah, S, (2023). Analisi Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 719-726.
- UNICEF, UNDP, Prospera, dan SMERU. (2021). *Analysis of the Social and Economic Impacts of COVID-19 on Households and Strategic Policy Recommendations for Indonesia*. Jakarta: UNICEF.
- Yudha, E. P., Widhiguna, I, P., Izzudin, F, A., & Permana, R. (2024). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Perilaku Konsumen Dalam Berbelanja Di Tempat Belanja Retail Studi Kasus Griya Department Store. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 11(2), 1198-1211.
- Zubaidah, T., Yenriani, Y., Putri, F. H., & Pangastuti, N. (2021). Krisis Ekonomi Bangsa Indonesia Dimasa Pandemi Covid - 19. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(2), 103 - 110.